

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETERNAK AYAM RAS
PEDAGING DALAM MENENTUKAN PERUSAHAAN MITRA
(Kasus di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)**

SKRIPSI

OLEH

A.M. AGRIAWAN SURYAALIM

I311 07 040



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETERNAK AYAM RAS
PEDAGING DALAM MENENTUKAN PERUSAHAAN MITRA
(Kasus di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)**

A.M. AGRIAWAN SURYAALIM

I311 07 040

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. M. Agriawan Suryaalim

Nim : I 311 07 040

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Apabila Skripsi saya adalah asli
- b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini, terutama dalam Bab Hasil dan Pembahasan, tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, September 2013

A.M.Aagriawan Suryaalim

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Pengambilan Keputusan Peternak Ayam Ras Pedaging dalam Menentukan Perusahaan Mitra (Kasus di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)**

Nama : **A.M.Aagriawan Suryaalim**

No. Stambuk : **I 311 07 040**

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui, Oleh :

Dr.St.Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si
Pembimbing Utama

Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si
Pembimbing Anggota

Makassar, September 2013

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

Prof.Dr.Ir.H.Syamsuddin Hasan,M.Sc
NIP. 19520923 197903 1 002

Dr. St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si
NIP. 19710421 199702 2 002

Tanggal Lulus :

A.M.Agriawan Suryaalim (I311 07 040) Pengambilan Keputusan Peternak Ayam Ras Pedaging dalam Menentukan Perusahaan Mitra (Kasus di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros) dibawah Bimbingan: Dr. St.Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Hj. St. Rohani M.Si sebagai Pembimbing Anggota.

ABSTRAK

Peternak ayam ras pedaging sebagian besarnya merupakan pihak plasma dari perusahaan mitra khususnya di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Propinsi Sulawesi Selatan. Kemitraan mengharuskan adanya persetujuan kedua pihak (peternak dan perusahaan) yang dilakukan sebelum dimulainya pemeliharaan oleh peternak. Tersedianya beberapa perusahaan mitra membuat peternak dapat berpindah pada perusahaan mitra yang berbeda ketika kontrak pemeliharaan satu periode selesai. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui alasan/pertimbangan peternak ayam ras pedaging dalam menentukan perusahaan mitra di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Metode pengambilan sampel yaitu *Convenience sampling*, maksudnya mengambil sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan dan sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Jumlah sampel pada penelitian ini 27 orang peternak ayam ras pedaging yang bermitra di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan dengan kriteria pernah berpindah perusahaan mitra. Alat analisa yang digunakan adalah statistik deskriptif, dengan menggunakan pendekatan metode Delphi yang bertujuan untuk mengetahui pendapat dan penilaian masyarakat, yaitu orang-orang yang mengetahui isu dan permasalahan serta kondisi di lapangan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan alasan/pertimbangan peternak ayam ras pedaging untuk menentukan perusahaan mitra antara lain: (1) Kontrak harga yang lebih menguntungkan (2) Transparansi dan kelancaran pembayaran dari pihak perusahaan (3) Pelayanan yang memuaskan dari perusahaan (4)Kemudahan untuk bermitra (jaminan dan standard pemeliharaan) (5) Perusahaan tersebut lebih memberikan keuntungan dengan berbagai tambahan bonus.

Kata Kunci: Peternak Ayam Ras Pedaging, Kemitraan, Alasan/Pertimbangan,

A. M. Agriawan Suryaalim (I311 07 040) Decision Making a Chicken Broiler Farmer in Determining the Partner of a Company (Case in Sub-district Bantimurung, District of Maros) Under the Guidance: Dr. St.Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si as the Main Supervisor and Dr. Ir. Hj. St. Rohani M.Si as Members Supervisor.

ABSTRACT

A chicken broiler farmer most of it is a party plasma from company partner especially in Village Tukkamase Sub-district Bantimurung, Maros, regency Province South Sulawesi. Partnership it requires an approval both parties (farmers and companies) undertaken before the start of maintenance by farmers. Availability of some companies partner make farmers can walk across to companies whose partner different when completion of contract maintenance one period. Research purposes this is know the reason / consideration a chicken broiler farmer in the companies partner in the Village Tukkamasea Sub-district Bantimurung District Maros. Method the sample collection is convenience sampling, it means take samples from a given population most easily reached or obtained and corresponding to characteristics that has been set. The number of samples to this research 27 people a chicken broiler farmer partnered in the Village Tukkamasea Sub-district Bantimurung District Maros Province South Sulawesi with criteria ever move company partner. Instrument analysis used is statistics deskriptif, by using approach delphi method who aims to know opinions and people remarks, namely the people familiar issues and the problems and condition in the field actually. This research result indicates reason / consideration a chicken farmer race cattle to the companies partner among other: (1) contract price more lucrative (2) transparency and smoothness payment from the company (3) satisfactory services from company (4) easy of partnering (assurance and standard maintenance) (5) the company give more gain by various additional a extra pay.

Keyword: Chicken Broiler Farmer, Partnership, Reason / Consideration

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas limpahan Rahmat Allah SWT dan shalawat bagi para Utusan-Nya yang menjadi pilar-pilar peradaban umat manusia, terkhusus bagi Nabi terakhir-Nya baginda Rasulullah Muhammad Bin Abdullah sebagai penyempurna akhlak manusia dan pembawa Rahmat bagi seluruh alam semesta serta bagi keluarganya yang penuh hikmah dan Sahabat-sahabatnya yang setia. Sebagai syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan pengabdian demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka telah dilakukan penulisan karya ilmiah yang berupa skripsi (S1) dengan Judul “Pengambilan Keputusan Peternak Ayam Ras Pedaging dalam Menentukan Perusahaan Mitra (Kasus di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)”.

Penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi karya yang bermanfaat bagi pengembangan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Adapun beberapa ucapan terima kasih yang selayaknya saya sampaikan kepada beberapa pihak yang secara langsung maupun secara tidak langsung mendukung penulisan ini, antara lain:

- Kedua orang tua saya : **Ir. H.Alimuddin Djanggong, M.P** dan **Hj. A.Suryani Bode, S.E**
- Kedua Pembimbing Penelitian saya : **Dr. St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** dan **Dr. Ir. St. Rohani, M.Si.**

- Kepada Para Penguji Penelitian saya : **Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si, Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec** (Sekaligus Pembimbing Akademik) dan **Dr. Agustina Abdullah, S.Pt, M.Si.**
 - Kepada para Dosen dan Staff diruang lingkup Fakultas Peternakan Unhas. Perlu secara khusus kepada **Pak Dahar** (Admin. Sosek Peternakan) yang telah banyak membantu teman-teman mahasiswa.
 - Kepada Dekan Fakultas Peternakan Unhas **Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc**
 - Untuk rekan-rekan mahasiswa (Fakultas Peternakan) yang telah bersama-sama baik Angkatan yang lebih tua, saudara-saudara se-angkatanku (Danketsu 07, Rumput 07 dan Nutrisi 07) dan angkatan yang merasa tidak lebih tua.
1. Tidak sanggup dengan hanya menulis Nama Angkatanku saja, saya sebut satu persatu: Teman – teman seperjuangan “**Danketsu 07**”, **Helmi, Ahmad Dahlan, Nizam, Cakra Pratama, R. Sudisasmitha Saleh, Mulki Malik, Sukardi, Muh Rusdi, Rusdin Eka Putra Septian Alief Ashar Ebhy, Mahmud, Nono, Fadly, Hendra (seno), Ishaq Nur Ikhsan, Supardi, Aidil Setiadi, Awi, Bakrie, Ardi, Arham, Yunus, Ritno, Fadlan, Rudi, Adi Saputra, Eko W.B Risman. Akbar, Rahmat, Irvan, Retno Purnama Sari , Indah, Adhe, Fhany, Erni, Ima, Hamida, Ninda, Tami, Wiwi, Depur, Fadliah, Dian Mega, Inggrit, Kiki, Rifka, Krida, Fathe, Nurjannah, Yenni Andriani, Irwani, Amma, Nuni, Shely, Salma, Ria, Ike, Rani, Wia, Citra, Rindi Ningrum, Lucie.. .**

- Terima kasih untuk Widya Larasati,, S.E
- Teman-teman POSKO KKN Gel 82 Desa Samaenre
- Sahabat-sahabatku di Lembaga Kemahasiswaan dan Yayasan Lentera Makassar (Long Life Education).

Semoga pengkhidmatan kita semua akan menjadi bekal atas perjalanan kita yang masih begitu jauh.

Billahitaufiq Walhidayah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Peternakan Ayam Ras Pedaging	4
2.2 Kemitraan Peternakan Ayam Ras Pedaging	6
2.3 Teori Keputusan (Decision Theory).....	7
2.3.1 Dasar-dasar Pengambilan Keputusan	9
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Keputusan.....	11
2.4 Teori Kepribadian.....	12
1. Psikoanalisis.....	12
2. Behavioristik.....	13
3. Humanistik.....	13

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat	15
3.2 Jenis Penelitian.....	15
3.3 Populasi dan Sampel.....	16
3.4 Jenis dan Sumber Data	16
3.5 Metode Pengambilan Data.....	17
3.6 Analisa Data.....	18
3.7 Konsep Operasional.....	21

BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis	23
4.2 Luas dan Penggunaan Lahan	23
4.3 Kependudukan	24
4.4 Mata Pencaharian.....	25
4.5 Sarana dan Prasarana.....	25
4.5.1 Sarana Pendidikan.....	26
4.5.2 Sarana Kesehatan.....	27
4.6 Kepemilikan Ternak.....	27

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden	29
5.1.1 Umur.....	29
5.1.2 Jenis Kelamin.....	30
5.1.3 Pendidikan.....	31
5.1.3 Populasi Pemeliharaan.....	32
5.1.4 Pengalaman Berpindah Mitra.....	32
5.2 Alasan/Pertimbangan Peternak Memilih Perusahaan Mitra..	33
1. Kontrak Harga yang Lebih Menguntungkan	36
2. Transparansi dan Kelancaran Pembayaran oleh Perusahaan	38
3. Pelayanan yang Memuaskan dari Perusahaan	39

4. Kemudahan untuk Bermitra	42
5. Perusahaan yang Lebih Memberi Keuntungan dengan Berbagai Bonus	43

BAB VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Luas dan Penggunaan lahan di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.....	24
2.	Kondisi Kependudukan Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.....	24
3.	Jenis Pekerjaan Pendudukan di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.....	25
4.	Sarana Pendidikan di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.....	26
5.	Sarana Kesehatan di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.....	27
6.	Kepemilikan Ternak di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.....	28
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros	29
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros	30
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros	31
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Populasi Pemeliharaan di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros .	32
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Berpindah Mitra di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros .	33
12.	Hasil Penilaian pada Kuisisioner II Peternak Ayam Ras Pedaging dalam Menentukan Perusahaan Mitradi Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros	34
13.	Hasil Penilaian pada Kuisisioner III Peternak Ayam Ras Pedaging dalam Menentukan Perusahaan Mitradi Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros	35
14.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Peternak Ayam Ras Pedaging dalam Menentukan Perusahaan Mitra di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros	32

DAFTAR LAMPIRAN

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kuisisioner I	49
2.	Kuisisioner II	50
3.	Kuisisioner III	51
4.	Identitas Responden (Kuisisioner I)	52
5.	Rekapitulasi Penilaian Setiap Responden.....	53
6.	Analisis Penilaian Kuisisioner II.....	54
7.	Analisis Penilaian Kuisisioner III	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam ras pedaging dapat ditemukan berdiri sebagai usaha mandiri, kemitraan dan komersial farm (industri). Supriyatna dkk (2006) dalam Yunus (2009) mengemukakan bahwa peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai beternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak. Kemitraan melibatkan antara pihak inti (perusahaan) dan pihak plasma (peternak) dengan menyepakati kontrak yang ditawarkan oleh perusahaan.

Kontrak kemitraan ayam ras pedaging dilakukan antara pihak perusahaan sebagai inti dengan pihak peternak atau petani/peternak. Pihak inti adalah perusahaan terintegrasi yang menyiapkan seluruh sarana produksi mulai dari bibit ayam (DOC), pakan, obat-obatan serta asistensi budidaya. Pihak peternak menyiapkan sarana kandang, peralatan ternak serta tenaga kerja (Sirajuddin dkk., 2012).

Pada wilayah Sulawesi Selatan akan lebih mudah kita untuk menemukan peternakan ayam ras pedaging yang merupakan plasma pada perusahaan inti dibandingkan peternak dengan usaha mandiri. Hal tersebut dikarenakan kemitraan di Sulawesi Selatan tergolong mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menjadi sebaliknya untuk peternak yang berusaha mandiri. Hal tersebut didukung oleh kutipan pada majalah Poultry Indonesia berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Sulawesi Selatan, bahwa

hingga saat ini jumlah kelompok mitra petani ternak ada sebanyak 1.200 orang dan perusahaan inti industri perunggasan sebanyak 24 perusahaan (Hatta, 2012).

Perusahaan inti yang bergerak dalam kemitraan yang tersebar diantaranya, Japfa Comfeed dengan PT. Ciomas Adi Satwa, Charoen Pokhpan, Patriot, Wonokoyo, PT. Sierad dan lain-lain, dimana sebagian besar perusahaan tersebut merupakan group dari perusahaan besar. Dengan jumlah perusahaan sebagai inti yang tidak sedikit tersebut, menunjukkan bahwa peternak memiliki alternatif dalam memilih perusahaan menjadi mitra mereka. Memilih perusahaan sebagai mitra juga lebih leluasa dilakukan oleh peternak dikarenakan kontrak (periode) yang berlaku antara kedua pihak hanya bersifat sementara yakni, hingga periode pemeliharaan berakhir.

Berdasarkan hasil observasi dan data dari dinas peternakan Kabupaten Maros, hal tersebut juga melingkupi keadaan pengembangan peternakan ayam ras pedaging di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Peternak yang bermitra pada desa tersebut sejumlah 34 orang dengan perusahaan mitra yang cukup beragam. Pada wilayah tersebut terdapat kurang lebih 6 perusahaan berbeda yang menjadi inti, mulai yang telah lebih dari 2 tahun beroperasi hingga yang tergolong baru untuk bermitra dengan peternak .

Pengambilan keputusan untuk memilih beberapa tawaran dari perusahaan kemitraan dilakukan oleh peternak pada setiap mulai periode baru pemeliharaan. Keputusan yang harus diambil meliputi penentuan kontrak kerjasama, dimana memungkinkan peternak untuk bertahan dengan perusahaan tersebut atau berpindah kepada perusahaan yang lain. Hal tersebut dapat kita temukan, dimana

peternak yang bermitra sebagian besar telah berpindah mitra dari perusahaan satu ke perusahaan yang lain, serta juga telah berpindah lebih dari dua perusahaan inti. Secara rinci yang telah ditemukan pada observasi awal di lokasi tersebut sejumlah 10 orang peternak dan hasil wawancara dengan peternak tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar peternak pada lokasi tersebut pernah berpindah kerjasama dengan berbagai perusahaan inti.

Berdasarkan rangkaian diatas sehingga menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari pengambilan keputusan peternak untuk menentukan perusahaan mitranya. Adapun menurut Darmawan (1986) bahwa studi sosiologis terhadap pengambilan keputusan pada dasarnya adalah memberikan tekanan perhatian untuk mencari penjelasan terjadinya pilihan dalam hubungannya dengan perubahan sosial, ekonomi dan teknis. Secara khusus pada penelitian ini, maka dipilihlah untuk mengkaji dan memahami hal-hal yang menjadi alasan bagi peternak dalam menentukan perusahaan mitra ayam ras pedaging dengan tersedianya beberapa pilihan di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa yang Menjadi Alasan Peternak Menentukan Perusahaan Inti tertentu diantara beberapa alternatif pilihan perusahaan inti yang terdapat pada Pola Kemitraan Ayam Ras Pedaging di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan peternak dalam menentukan perusahaan inti pada pola kemitraan ayam ras pedaging di Desa Tukkamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- Menambah khasanah pengetahuan pada bidang peternakan khususnya tentang kemitraan ayam ras pedaging.
- Menjadi sebuah referensi ilmiah oleh pihak perusahaan maupun pelaku kemitraan untuk mengetahui kecenderungan peternak untuk memilih perusahaan sebagai mitra dalam kondisi persaingan perusahaan inti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Peternakan Ayam Ras Pedaging

Usaha ayam broiler dimulai sejak tahun 1923 di Delmarva Peninsula (North,1972) dalam Dewi (2006). Ayam ras pedaging disebut juga *broiler*, yang merupakan jenis ras unggulanhasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Sebenarnya ayam broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an dimana pemegang kekuasaan mencanangkan panggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Hingga kini ayam broiler telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihanannya. Hanya 5-6 minggu sudah bisa dipanen. (Prihatman, 2000).

Menurut Fadilah dkk. (2007) dalam Siregar (2008), bahwa usaha peternakan ayam ras pedaging dibagi menjadi tiga kategori skala usaha yaitu skala kecil (peternakan rakyat), skala sedang (peternak mapan) dan skala besar (skala perusahaan). Batasan skala usaha tersebut sebagai berikut :

1. Skala kecil (peternakan rakyat)

Jumlah ayam yang dibudidayakan 1.000 sampai dengan 50.000 ekor ayam ras pedaging per periode produksi. Peternakan rakyat mempunyai karakteristik seperti modal terbatas, kontinuitas usaha sepanjang tahun tidak lancar, kepemilikan bersifat perseorangan.

2. Skala sedang (peternak mapan)

Jumlah ayam yang dipelihara 50.000 sampai dengan 500.000 ekor ayam ras pedaging per periode produksi. Skala usaha sedang dicirikan dengan manajemen pemeliharaan yang lebih maju dibandingkan dengan skala usaha kecil. Status skala usaha ini masih milik perseorangan dan secara legal belum membentuk perusahaan yang berbadan hukum.

3. Skala besar (skala perusahaan)

Peternakan ini sudah bernaung di bawah perusahaan dan telah berbadan hukum. Jumlah ayam yang dibudidayakan lebih dari 1.000.000 ekor per periode produksi. Selain itu peternakan ini umumnya menjalin kerjasama dengan peternakan rakyat dengan pola kemitraan.

2.2 Kemitraan Peternakan Ayam Ras Pedaging

Program pengembangan kemitraan merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi ternak dan daging. Kemitraan usaha peternakan di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1984 melalui pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dalam perunggasan. Perusahaan peternakan berfungsi sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma yang selanjutnya dikenal dengan pola Inti-Plasma. Kemitraan diharapkan dapat menjadi solusi untuk merangsang tumbuhnya peternak di Indonesia terutama bagi peternak rakyat yang kepemilikan modalnya relatif kecil (Maulana, 2008).

Dasar hukum dari kemitraan tersebut dalam Dewi (2008) yakni, Keppres No. 50 tahun 1981. Inti dari Keppres No. 50 tahun 1981 itu adalah: (1) perusahaan peternakan ayam ras diperbolehkan bergerak pada industri hulu ayam ras (bibit,

obat-obatan) dan atau pada industri hilir ayam ras (pemotongan, perdagangan ayam), sedangkan usaha budidaya ayam ras hanya untuk peternak rakyat, (2) skala usaha budidaya dibatasi (750 ekor/periode untuk ayam pedaging). Searah dengan bergulirnya era deregulasi dan debirokratisasi di Indonesia maka pemerintah mencabut Keppres No. 50 tahun 1981 dan menggantikannya dengan Keppres No. 22 tahun 1990. Prinsip dasar dari Keppres No. 22 tahun 1990 tersebut adalah: (1) perusahaan peternakan diperbolehkan kembali memasuki usaha budidaya ayam ras asalkan bekerja sama dengan peternak rakyat; (2) skala budidaya diperbesar.

Menurut Sumardjo dkk. (2004) bahwa kemitraan bertujuan untuk:(1)meningkatkan pendapatan, (2) kesinambungan usaha, (3) meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra,(4) peningkatan skala usaha,(5) menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok usaha mandiri.Selanjutnya pada pola inti plasma kemitraan ayam ras yang berjalan selama ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek) berupa: DOC, pakan. obat-obatan/vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja (Yulianti, 2012).

2.3 Teori Keputusan (*Decision Theory*)

Pengambilan keputusan adalah suatu proses menetapkan suatu keputusan yang terbaik, logis, rasional dan ideal berdasarkan fakta, data dan informasi dari sejumlah alternatif untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan resiko terkecil, efektif dan efisien, yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang (Guhardja dkk., 1992). Adapun Menurut Hanson

(2005) dalam Prabowo (2011) bahwa teori keputusan adalah mengenai cara manusia, dalam situasi tertentu memilih pilihan diantara pilihan yang tersedia secara acak, guna mencapai tujuan yang hendak diraih. Pendapat lain bahwa Tujuan dasar teori keputusan ialah memberikan atau menyediakan informasi yang konkrit kepada pengambil keputusan mengenai kemungkinan relatif (relative like hood) konsekuensi tertentu. Informasi yang demikian itu sangat berguna untuk mengidentifikasi atau mengenali tindakan atau keputusan yang terbaik (pemilihan alternatif terbaik) (Supranto, 1991) dalam Robi'ah (2006).

Asumsi utama yang digunakan dalam teori keputusan adalah adanya prinsip rasionalitas dalam perilaku individu. Individu dianggap sebagai pelaku yang rasional. Artinya, individu dalam berperilaku mencoba untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biaya yang dihadapi. Dengan kata lain, orang membuat keputusan mengenai bagaimana mereka seharusnya bertindak dengan membandingkan biaya dan manfaat dari kombinasi pilihan yang tersedia (Prabowo, 2011).

Dalam memilih dan menentukan alternatif keputusan biasanya ada dua macam proses, yaitu proses pengambilan keputusan yang rasional dan yang hanya menggunakan intuisi. Proses pengambilan keputusan yang rasional mencakup proses berikut ini, yaitu: 1) memahami pentingnya suatu keputusan yang harus diambil; (2) mengumpulkan informasi dan mempertimbangkan alternatif-alternatif yang sesuai sebelum menentukan keputusan, pengumpulan berbagai alternatif keputusan yang sesuai perlu dilakukan; dan 3) memilih alternatif yang tepat (Guhardja dkk. 1992).

Adapun menurut Rakhmat (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor personal sangat menentukan yang akan diputuskan, antara lain kognisi, motif, dan sikap. Pada kenyataannya, kognisi, motif, dan sikap ini berlangsung sekaligus.

2.3.1 Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar-dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, tergantung dari permasalahannya. Menurut Hasan (2004) dalam Robi'ah (2006) dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku selama ini adalah sebagai berikut :

- Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan. Kebaikannya antara lain sebagai berikut: (1) waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif lebih pendek, (2) untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan akan memberikan kepuasan pada umumnya, (3) kemampuan mengambil keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan, dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik. Kelemahannya antara lain sebagai berikut:

(1) keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik, (2) sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya, (3) dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan sering kali diabaikan.

- **Pengalaman**

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Berdasarkan pengalaman, seseorang yang menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah dapat menduga cara penyelesaiannya.

- **Fakta**

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

- **Wewenang**

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara lain sebagai berikut: (1) kebanyakan penerimanya adalah bawahan, terlepas apakah penerimaan tersebut secara sukarela ataukah secara terpaksa, (2) keputusan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, (3) memiliki otentisitas (otentik). Kelemahannya antara lain sebagai berikut: (1) dapat menimbulkan sifat rutinitas, (2) mengasosiasikan dengan

praktek diktatorial, (3)sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.

- **Rasional**

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut: (1) kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan kekaburan masalah, (2) orientasi tujuan, kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai, (3) pengetahuan alternatif, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya, (4) preferensi yang jelas, alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria, (5) hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Keputusan

Keputusan yang merupakan suatu pemecahan masalah sebagai hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif. Menurut Hasan (2002), pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain:

1. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia sadar dan terarah, baik secara individual maupun kelompok.

2. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung lama.

Sedangkan tujuan dari pengambilan keputusan itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan yang bersifat tunggal, yaitu terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali putusan akan tidak ada kaitannya dengan masalah lain.
2. Tujuan yang bersifat ganda, apabila keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu permasalahan sehingga satu keputusan yang diambil tersebut sekaligus memecahkan lebih dari satu permasalahan.

2.4 Teori Kepribadian

Dewasa ini telah banyak teori-teori kepribadian, untuk memudahkan mempelajarinya para ahli telah mengklasifikasikan teori-teori tersebut ke dalam beberapa kelompok dengan menggunakan acuan tertentu yaitu paradigma yang dipakai untuk mengembangkannya. Boeree (2005) menyatakan bahwa ada 3 orientasi atau kekuatan besar dalam teori kepribadian, yaitu :

1. Psikoanalisis

Teori psikodinamika atau tradisi klinis berangkat dari dua asumsi dasar. Pertama, manusia adalah bagian dari dunia binatang. Kedua, manusia adalah bagian dari sistem energi. Kunci utama untuk memahami manusia menurut paradigma psikodinamika adalah mengenali semua sumber terjadinya perilaku, baik itu berupa dorongan yang disadari maupun yang tidak disadari.

2. Behavioristik

Behaviorisme merupakan sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh J.B. Watson. Sama halnya dengan psikoanalisis, behaviorisme juga merupakan aliran yang revolusioner, kuat dan berpengaruh serta memiliki akar sejarah yang cukup dalam. Paradigma yang dipakai untuk membangun teori behavioristik adalah bahwa tingkah laku manusia itu fungsi stimulus, artinya determinan tingkah laku tidak berada di dalam diri manusia tetapi berada di lingkungan (Alwisol, 2005).

Menurut Skinner dalam Alwisol (2005) kepribadian dapat dipahami dengan mempertimbangkan perkembangan tingkah laku dalam hubungannya yang terus-menerus dengan lingkungannya. Cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku adalah dengan melakukan penguatan (*reinforcement*). Dalam teori Skinner penguatan dianggap sangat penting untuk membentuk tingkah laku. Menurut Skinner, ada dua macam penguatan :

- Reinforcement positif, yaitu efek yang menyebabkan tingkah laku diperkuat atau sering dilakukan.
- Reinforcement negatif, yaitu efek yang menyebabkan tingkah laku diperlemah atau tidak diulangi lagi.

3. Humanistik

Istilah psikologi humanistik (*Humanistic Psychology*) diperkenalkan oleh sekelompok ahli psikologi yang pada awal tahun 1960-an bekerja sama di bawah kepemimpinan Abraham Maslow dalam mencari alternatif dari dua teori yang sangat berpengaruh atas pemikiran intelektual dalam psikologi. Kedua teori yang

dimaksud adalah psikoanalisis dan behaviorisme. Maslow menyebut psikologi humanistik sebagai “kekuatan ketiga” (*a third force*).

Meskipun tokoh-tokoh psikologi humanistik memiliki pandangan yang berbeda-beda, tetapi mereka berpijak pada konsepsi fundamental yang sama mengenai manusia, yang berakar pada salah satu aliran filsafat modern, yaitu *eksistensialisme*. Manusia, menurut eksistensialisme adalah hal yang mengada-dalam dunia (*being-in-the-world*), dan menyadari penuh akan keberadaannya (Koeswara, 2001). Eksistensialisme menolak paham yang menempatkan manusia semata-mata sebagai hasil bawaan ataupun lingkungan. Sebaliknya, para filsuf eksistensialis percaya bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya.